

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, TINGKAT LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN TAMBANG DI BURSA EFEK INDONESIA”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulisan skripsi baik berupa dukungan, doa maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE. MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
6. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Oktober 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	i
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	viii
<b>ABSTRAKSI.....</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
2.2. Landasan Teori .....	15
2.2.1. Pasar Modal .....	15
2.2.1.1. Fungsi dan Peranan Pasar Modal .....	16
2.2.1.2. Jenis-jenis Pasar Modal .....	17
2.2.1.3. Instrumen Pasar Modal .....	19
2.2.2. Laporan Keuangan.....	21
2.2.2.1. Jenis Laporan Keuangan .....	22
2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.2.2.3. Rasio Keuangan Perusahaan .....	26
2.2.3. Corporate Social Responsibility (CSR) .....	29
2.2.4. Pengungkapan sosial sebagai tanggung jawab perusahaan .....	32
2.2.5. Pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan ...	34

2.2.6. Kepemilikan manajemen .....	36
2.2.7. Leverage .....	39
2.2.8. Ukuran Perusahaan (Size) .....	41
2.2.9. Profitabilitas .....	43
2.2.10. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	44
2.3. Kerangka Pikir .....	49
2.4. Hipotesis.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Definisi Operasional .....	50
3.1.1. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) .....	50
3.1.2. Kebijakan Hutang ( $X_2$ ) .....	51
3.1.3. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) .....	51
3.1.4. Profitability ( $X_4$ ) .....	52
3.1.5. Pengungkapan Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y) .....	52
3.2. Populasi dan Sampel .....	52
3.3. Teknik Pengumpulan .....	54
3.3.1. Jenis dan Sumber data .....	54
3.3.2. Metode Pengumpulan data .....	55
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	56
3.4.1. Teknik Analisis .....	56
3.4.2. Uji Normalitas .....	56
3.4.3. Uji Asumsi Klasik .....	57
3.4.4. Pengujian Hipotesis.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN**

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	62
4.1.1. PT. Aneka Tambang Tbk.....	62
4.1.2. PT. Elnusa.....	64

4.1.3. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk....	64
4.1.4. PT. Timah (persero) Tbk.....	65
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
4.2.1. Deskripsi Mengenai Kepemilikan Manajerial .....	66
4.2.2. Deskripsi Mengenai Kebijakan Hutang.....	68
4.2.3. Deskripsi Mengenai Ukuran Perusahaan.....	70
4.2.4. Deskripsi Mengenai Profitability.....	72
4.2.5. Deskripsi Mengenai Pengungkapan Biaya Sosial .....	74
4.2.6. Hasil Pengujian Normalitas .....	76
4.2.7. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	77
4.2.7.1. Multikolinieritas.....	77
4.2.7.2. Heteroskedastisitas.....	78
4.2.7.3. Autokorelasi .....	80
4.2.8. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	81
4.2.9. Teknik Analisis .....	83
4.2.9.1. Hasil Uji F.....	83
4.2.9.2. Hasil Uji t.....	84
4.3. Analisis Hasil Penelitian.....	85
4.4. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	88
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	89

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	88
5.2. Saran .....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel:

1.1.	: Data Perusahaan Tambang yang melakukan kegiatan sosial.....	9
4.1.	: Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia .....	67
4.2.	: Data Kebijakan Hutang Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia.....	69
4.3.	: Data Total Asset Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia ...	71
4.4.	: Data Profitability Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia..	73
4.5.	: Data Pengungkapan Biaya Sosial Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia.....	75
4.6.	: Hasil Pengujian Normalitas.....	77
4.7.	: Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	78
4.8.	: Hasil Pengujian Hetetoskedastisitas.....	79
4.9.	: Hasil Pengujian Autokorelasi.....	80
4.10.	: Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	81
4.11.	: Hasil Uji F.....	83
4.12.	: Hasil $R^2$ .....	84
4.13.	: Hasil Uji T .....	84
4.14.	: Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:

2.1.	: Diagram Kerangka Pikir.....	49
4.1.	: Kurva hasil pengujian Durbin Watson.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Input Data
- Lampiran 2 : Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik Multikolineritas, Uji Asumsi Autokorelasi,  
Non Parametric Correlations
- Lampiran 4 : Uji Regression



# **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, TINGKAT LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN TAMBANG DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:  
Mochammad Setyadi**

## **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan konsep manajemen, para akuntan juga membicarakan bagaimana permasalahan tanggung jawab sosial ini dapat diadaptasikan dalam ruang lingkup akuntansi (Maksum dalam Kholis, 2002:28), sehingga tujuan utama pelaporan keuangan guna memberikan informasi kepada para pemegang saham dan kreditur menjadi ikut bergeser pula kearah kecenderungan bahwa perlunya pelaporan yang bersifat dari luar organisasi perusahaan (*externality*) dalam rangka memberikan informasi kepada beberapa kelompok orang luar (investor) yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ide dasar yang melandasi perlunya dikembangkan akuntansi sosial (*sosial accounting*), secara umum adalah perlunya perluasan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh, dan menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan sub sektor Tambang yang terdaftar (listing) di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data sekunder. Penelitian ini berlandaskan pendekatan kuantitatif dengan tehnik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: *Kepemilikan Manajerial*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan* dan *Profitability* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Biaya Sosial.

*Kata kunci: Kepemilikan Manajemen, Tingkat Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Sosial*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Eksistensi suatu perusahaan tidak bias dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa (Susiloadi, 2008:123). Dua aspek (ekonomi dan sosial) penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan (*profit*) dan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Susiloadi, 2008:123). Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan keuntungan perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat (terutama masyarakat sekitar) menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan

kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat atau gejolak sosial (Susiloadi, 2008:123)

Menurut World Council for Sustainable Development definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawannya, serta masyarakat local ataupun masyarakat luas. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan konsep dimana perusahaan mengintegrasikan masyarakat dan lingkungan dalam kegiatan bisnis dan interaksi mereka, dengan para stakeholder dengan dasar sukarela (Handayati, 2009:7)

Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan perwujudan komitmen yang dibangun oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Adanya CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa "setiap penanam

modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.  
(Susiloadi, 2008:2).

Seiring dengan perkembangan konsep manajemen, para akuntan juga membicarakan bagaimana permasalahan tanggung jawab sosial ini dapat diadaptasikan dalam ruang lingkup akuntansi (Maksum dalam Kholis, 2002:28), sehingga tujuan utama pelaporan keuangan guna memberikan informasi kepada para pemegang saham dan kreditur menjadi ikut bergeser pula kearah kecenderungan bahwa perlunya pelaporan yang bersifat dari luar organisasi perusahaan (*externality*) dalam rangka memberikan informasi kepada beberapa kelompok orang luar (investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat) yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ide dasar yang melandasi perlunya dikembangkan akuntansi sosial (*sosial accounting*), secara umum adalah perlunya perluasan tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa penulis seperti Henderson dalam Kholis, (2002:28), menggambarkan beberapa contoh konkrit yang dapat dianggap sebagai *externality*, antara lain seperti melaporkan jumlah karyawan, jaminan kesehatan, informasi tentang upaya pencegahan lingkungan, standar kualitas, pengepakan produk ramah lingkungan, penyaluran beasiswa pendidikan, dan kepedulian sosial kepada masyarakat di sekitar daerah industri.

Permasalahan penting lainnya yang menjadi isu kalangan para akuntan sehubungan dengan *externality* adalah mengenai seberapa jauh perusahaan harus bertanggung jawab terhadap sosial ekonomi seluruhnya, dan bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat untuk menggambarkan transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya tersebut. Di pihak lain, banyak perusahaan dan asosiasi industri berperang untuk mengubah peraturan pemerintah yang baru atau mencoba mengikisnya melalui ketidakpatuhan. Dalam kasus ini, manajemen mungkin merasa bahwa beberapa dari peraturan tersebut, seperti undang-undang perlindungan lingkungan, akan memiliki dampak ekonomi negative terhadap perusahaan mereka karena biaya untuk mematuhi undang-undang tersebut tidak sesuai dengan manfaatnya.

Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Sejauh ini perkembangan akuntansi konvensional (*mainstream accounting*) telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial. Tanggungjawab sosial diartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggungjawab pada tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat, dan lingkungan (Ivancevic, 1992). Selama ini produk akuntansi dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada

pemilik saham, kini paradigma tersebut diperluas menjadi pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholders*.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraph kesembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial.

Penelitian ini menggunakan variabel Kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pengungkapan sosial. Hal ini dikarenakan konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen & Meckling, 1976:44). Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray, et al. 1988:5).

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976:43). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio leverage

yang rendah. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial).

Teori biaya politis, yang menyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan, maka manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menghasilkan laba sekarang lebih rendah dibandingkan laba masa depan. Dengan demikian semakin tinggi biaya politis yang dihadapi perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah (Watt & Zimmerman, 1990:44)

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze dalam Hackston & Milne, 1996:42). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dalam Hackston & Milne 1996:22).

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Resiko merupakan tingkat kerugian yang ditanggung investor dalam melakukan aktivitas investasi sedangkan ketidakpastian adalah suatu hal yang dapat menunjukkan *trend* negatif dalam pergerakan saham akibat dari factor makro ekonomi.

Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1999 mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan interim/ *quarter (unaudit)* maupun laporan keuangan tahunan/ *annual (audited)*. Laporan keuangan tahunan (yang telah di audit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen perlembar saham (*dividend per share*).

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.



Begitu juga dengan perusahaan tambang, yang banyak mengeksploitasi sumber daya alam. Hal ini seharusnya bisa diatasi dengan pengeluaran biaya sosial perusahaan. Tetapi pada kenyataannya banyak perusahaan tambang yang belum mencantumkan biaya sosial dalam laporan keuangannya. Berdasarkan tiga belas perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya empat perusahaan tambang atau sekitar 30,7% yang melakukan pengungkapan biaya sosial. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan perusahaan tambang sebagai obyek penelitian.

Hal ini berarti bahwa perusahaan tambang sebagian besar tidak mendukung Undang – Undang Perseoran Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 juga mencantumkan kewajiban CSR bagi korporasi yang bergerak pada bidang sumber daya alam. Adanya bentuk kewajiban ini, oleh sebagian korporasi dianggap sebagai beban, selain pajak yang merupakan *mandatory* atau pengungkapan wajib bagi pelaku bisnis di Indonesia. Pajak merupakan sumber pendanaan bagi pemerintah dalam melaksanakan tanggung jawab Negara untuk mengatasi masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran serta menjadi kontrak sosial antara warga Negara dengan Pemerintah.

Berikut ini adalah beberapa perusahaan tambang yang mencantumkan kegiatan sosial :

**Tabel. 1.1. Data Perusahaan Tambang Yang Melakukan Kegiatan Sosial**

No.	Perusahaan	Tahun	Kegiatan Sosial
1.	Aneka Tambang, Tbk	2007	12.862.795
2	Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	2007	12.394.000
3	Timah Tbk	2004	4.752
4.	Elnusa, Tbk	2008	586.678.382

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia

Masih banyaknya perusahaan tambang yang belum mengungkapkan biaya sosial, membuat beberapa peneliti mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dalam Perusahaan Tambang, diantaranya adalah pada penelitian Cooke (1992) yang menyebutkan “Pengaruh antara size, status listing, dan jenis industri terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa size, status listing adalah variabel penjelas yang penting, dan Perusahaan Tambang secara signifikan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan Non Tambang.

Atas dasar penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah **Kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dapat mempengaruhi kuantitas pengungkapan sosial Perusahaan Tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perusahaan Tambang adalah perusahaan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi, perusahaan ini perlu melakukan pengungkapan sukarela (pengungkapan sosial). Karena, Perusahaan Tambang selain dekat dengan investor, kreditor, dan pemerintah, perusahaan juga dekat dengan lingkungan sosial. Maka dari itu perlu adanya pengungkapan sosial dalam prakteknya. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan :

Mengetahui pengaruh, dan menguji secara empiris kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

**a. Bagi Peneliti**

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.

**b. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

**c. Bagi Akademis**

Sebagai tambahan khasanah perpustakaan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.